



## Pengaruh *Debt To Assets* dan *Deviden Policy* terhadap nilai perusahaan pada *Sector Goods Industry* di Indonesia *Stock Exchange* Tahun 2017-2021

Wilhelmina Hulu<sup>1</sup>, Ahmad Albar Tanjung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Medan

<sup>1</sup>[stims@stimsukmamedan.ac.id](mailto:stims@stimsukmamedan.ac.id), <sup>2</sup>[alb4rt4njung@gmail.com](mailto:alb4rt4njung@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Oktober 2022

Disetujui 20 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

*Debt To Assets Rasio; Deviden Policy; Nilai perusahaan; Tujuan perusahaan; Sector goods industry*

### Keywords :

*Debt To Assets Ratio; Dividend Policy; The value of the company; company goals; Industrial goods sector*

### ABSTRAK(10 PT)

Salah satu tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula harga sahamnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga rendah. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh *Debt To Assets Ratio* dan *Deviden Policy Terhadap Nilai perusahaan* sektor *good industry*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu bahwa *Debt To Assets Rasio* dan *Deviden Rasio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinan variabel diperoleh sebesar 15,8% yang berarti bahwa variabel Nilai Perusahaan Belum cukup berpengaruh menjelaskan variabel *Debt To Assets Rasio* dan *Deviden Policy*. Berdasarkan uji t diketahui bahwa hasil yang diperoleh bahwa *Deviden Policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *debt tol asset ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Deviden Policy* secara parsial cukup berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *good industry* di Indonesia.

### ABSTRACT(10 PT)

*One of the company's goals in general is to maximize the value of the company. The higher the company value, the higher the share price, and conversely the lower the company value, the lower the stock price. The purpose of this study is to analyze the influence of the Debt To Assets Ratio and Dividend Policy on the value of companies in the good industry sector. The research method used is a quantitative method. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study are that the Debt To Assets Ratio and Dividend Ratio have a significant influence on the firm value variable. The coefficient value of the determinant of the variable is 15.8%, which means that the Firm Value variable is not influential enough to explain the Debt To Assets Ratio and Dividend Policy variables. Based on the t test it is known that the results obtained are that Dividend Policy has a positive and significant effect on Firm Value, while the debt toll asset ratio has no positive and significant effect on Firm Value while Dividend Policy partially has quite an effect on Firm Value in the good industry sector in Indonesia.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula harga sahamnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga rendah. Menurut (Andianto, 2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan lebih percaya prospek perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan salah satu wadah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyetorkan dana (Investor). Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal sebagai salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal (Tanjung et al., 2022).

Penelitian ini mengambil sub sektor *consumer goods* dilatar belakangi oleh Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat

menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku manis ketika dijual di Indonesia. Mulai dari otomotif, elektronik, gaya hidup, dan juga barang-barang konsumtif lainnya Perkembangan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana di investasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Perkembangan ini tentu saja harus diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia yang cakap dan memahami investasi dan manajemen portofolio dari pasar modal (Tandelilin, 2017). Karena pada umumnya tujuan investor atau para pemegang saham menanamkan modalnya ke perusahaan tentunya mengharapkan laba yang tinggi. Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, para investor memerlukan *return on equity* dalam menilai kemampuan perusahaannya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, pada umumnya sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Tanjung, 2021). Informasi yang diberikan tersebut berbentuk sebagai laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan perusahaan merupakan sarana manajemen dalam menciptakan atau mencerminkan kondisi.

**Tabel 1 Debt to Asset Ratio, Deviden Policy dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi**

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Debt To Asset Ratio	249,77	262,67	266,18	245,64	49,38
Deviden Policy	8,69	9,17	8,90	10,21	8,70
Ukuran Perusahaan	2,40	2,44	2,45	2,21	2,51

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*, *Deviden Policy* dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Rata-rata current ratio dari tahun 2017 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 249,77 menjadi 262,67. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 262,67 menjadi 266,18. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dari 266,18 menjadi 245,64. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 245,64 menjadi 249,39. Nilai current ratio tersebut menurun disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya. Sedangkan tingginya nilai current ratio tersebut dikarenakan tingginya nilai aktiva dibanding dengan total kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut adanya resiko gagal bayar atau bangkrut. Rata-rata return on asset dari tahun 2017- 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu terlihat pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan dari 8,69 menjadi 9,17. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan dari 9,17 menjadi 8,90. Pada Tabel 1, Debt to Asset Ratio, Deviden Policy dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi perusahaan pada saat itu yang informasinya dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan tersebut harus mampu untuk menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan apakah nilai perusahaan tersebut sedang baik maupun sedang buruk.

Dimana Menurut (Naufal, 2014), rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan *dividend payout ratio* (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Nilai dividen para investor harus seimbang dengan *opportunity cost* atas hilangnya laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut (Rodoni, 2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula. Menurut Sudana didalam (Priyatnasari & Hartono, 2019) *debt to asset ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sedangkan menurut (Sugiono & Untung, 2016) *debt to asset ratio* membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt to asset ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko para kreditur.

Menurut (Tampubolon, 2013), tujuan korporasi dari segi keuangan (*financing*) serta sudut kebijaksanaan dividen adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, di samping menyelenggarakan keuangan yang cukup untuk korporasi tersebut. Apabila penghasilan korporasi naik, manajemen korporasi tidak secara otomatis akan meningkatkan dividen. Secara umum akan terdapat kesenjangan waktu (*time lag*) antara peningkatan hasil dan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Hanya apabila manajemen korporasi merasa yakin akan terjadi peningkatan pendapatan dapat didorong, maka dividen dapat dinaikkan. Sekali diputuskan dividen dinaikkan, maka harus tetap dipertahankan untuk kenaikan pembayaran dengan tingkat yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayana & Suaryana, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Debt To Assets Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aprianto & Arifah, 2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, struktur manajerial kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Rasio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* dan *dividen policy* terhadap nilai perusahaan sektor *good industry*.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian kuantitatif yang mana menurut (Sugiyono, 2016) bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Dengan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2014), studi dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sektor *consumer goods industry* yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 23.0. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linier berganda (Tanjung & Muliyani, 2021). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baikl jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik, baik itu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

- Y = Variabel nilai perusahaan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Variabel *debt to asset ratio*
- X<sub>2</sub> = Variabel *dividend policy*
- e = *Standar error* (tingkat kesalahan) 5. %

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalita**

**Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnovl Test**

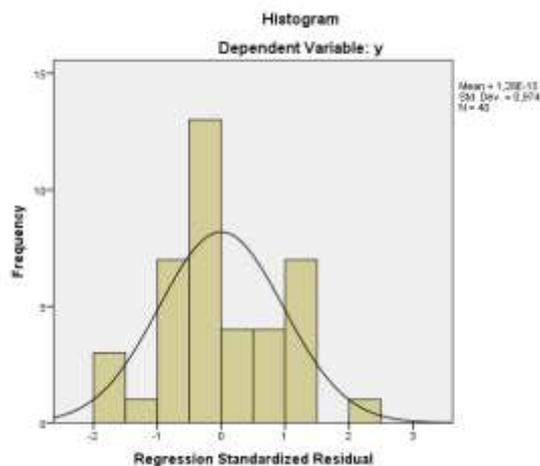
		Unstandardized Residual
Nl		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviationl	1,37737266
	Most Extreme Differencesl	
	Absolutel	,158
	Positivel	,158
	Negativel	-,097
Kolmogorov-Smirnovl Z		1,002
Asymp. Sig. (2-tailedl)		,268

a. Testl distribution isl Normal.

b. Calculatedl from ldata.

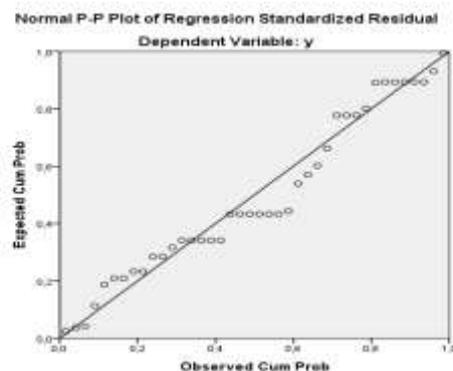
Sumber : Olah data oleh penulis

Daril tabel dil atas nilail sig  $0,268 > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi secara nomal.



**Gambar 1 Histogram**

Dari gambar histogram diatas menunjukan data menyebarl disekitar garis diagonal danl mengikutin arahl garis diagonall atau grafickl histogramnyal menunjukanl pola distribusil normal, makal model regresil memenuhil asumsil normalitas



**Gambar 2 Uji Normalitas**

Dari Kesimpulan Grafik Diatas Bahwasanya apa bila titik-titik berada satu garis lurus makan variabel berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (variance Inflation Factor) dan tolerance. Uji Multikolinieritas Jika nilai VIF  $11,00 < 10$ , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,528	3,960		,891	,379		
sumx1	,151	,100	,265	1,510	,140	,529	1,891
sumx2	,406	,171	,406	2,366	,023	,553	1,809

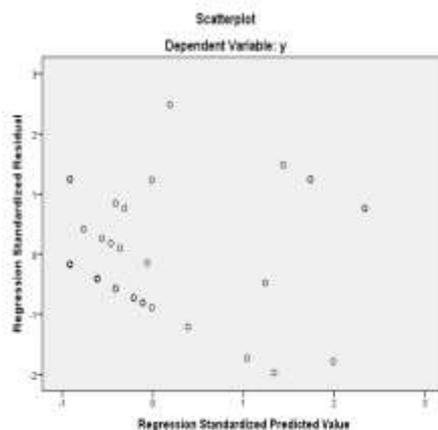
a. Dependent Variable: sumy

Sumber : Olah data oleh penulis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari ke 3 variabel nilai VIF lebih kecil dari 10 = Nilai VIF X1,  $1,891 < 10$  dan Nilai VIF X2  $1,809 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Jika titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak ada heteroskedastisitas.



**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Debt To Assets, Dividen Policy Terhadap Nilai Perusahaan, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana variabel bebasnya adalah Debt To Assets Ratio (X1), Dividen Policy (X2) dan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan persamaan regresi berganda yaitu :

**Tabel 4 Analisis Regresil Linier Bergandal  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients <sup>1</sup>		Standardized Coefficients <sup>1</sup>	T	Sig.
		B	Std. Error <sup>1</sup>	Betal		
	(Constant)	5,925	4,142		1,430	,163
1	x1	,013	,329	,007	,038	,970
	x2	,697	,342	,394	2,038	,051

a. Dependent Variable: y

Sumber : Olah data oleh penulis

Dari tabel diatas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai lberikut:

$$Y = 5,925 + 0,013(x1) + 0,697(x2) + e \quad (2)$$

Hal ini berarti Debt To Assets Ratio (X1), Deviden Policy (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yang bertanda positif. Lebih lanjut persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 5,925 artinya jika nilai Debt To Assets Ratio, Deviden Policy bernilai 0, maka nilai Nilai Perusahaan sebesar 5,925.
2. Debt To Assets Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 0,013 hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresinya. Artinya apabila Pelatihan naik 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,013 dan apabila Kompensasi turun 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,013.
3. Deviden Policy berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan 0,697 hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresinya. Artinya Deviden Policy naik 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,697 dan apabila Deviden Policy turun 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,697.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio*, *Deviden Policy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Debt To Assets Rasio Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari koefisien regresinya diketahui bahwa thitung untuk variabel Kompensasi adalah 0,038 sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 2,045 sehingga  $(0,038) > ttabel (2,042)$ . Selain itu untuk nilai signifikansinya  $(0,00 < 0,05)$  dengan memperhatikan nilai ttabel maka H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan ditolaknya H1 berarti Debt To Assets Rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti Debt To Assets Rasio tidak mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami & Welas, 2019) yang menyatakan bahwa variabel current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Deviden Policy Terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari koefisien regresinya diketahui bahwa thitung untuk variabel Deviden Policy adalah 2,038 sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 2,025 sehingga thitung  $> ttabel (2,038 > 2,025)$ . Selain itu untuk nilai signifikansinya  $(0,038 > 0,05)$  dengan memperhatikan nilai ttabel maka H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan diterima H2 berarti Deviden Policy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut (Tampubolon, 2013), tujuan korporasi dari segi keuangan (financing) serta sudut kebijaksanaan dividen adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, di samping menyelenggarakan keuangan yang cukup untuk korporasi tersebut. Apabila penghasilan korporasi naik, manajemen korporasi tidak secara otomatis akan meningkatkan dividen. Secara umum akan terdapat

kesenjangan waktu (time log) antara peningkatan hasil dan pembayaran dividen yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnama & UPY, 2016) yang menyatakan bahwa *Deviden Policy* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 5,925 + 0,013(x_1) + 0,697(x_2) + e$  artinya Debt To Assets Rasio, Deviden Policy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya yang bertanda positif. Berdasarkan uji-F,  $f_{hitung} 2,727 > 2,64 f_{tabel}$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya Debt To Assets Rasio dan Deviden Policy berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji-t, bahwa Deviden Policy thitung ( $2,038 > 2,025$ ). Artinya secara parsial Deviden Policy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Deviden Policy lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari thitung ( $2,038 > 2,025$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya bahwa Deviden Policy lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian koefisien R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,158. Artinya Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Debt To Assets Rasio dan Deviden Policy sebesar 15,8% sedangkan 79,2% lagi dapat dijelaskan oleh faktor lain, seperti Lingkungan Kerja, komitmen, beban kerja dan kondisi kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, A. (2014). Analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2012. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Aprianto, R., & Arifah, D. A. (2014). Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 74–84.
- Dwipayana, M. A. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2008–2035.
- Naufal, H. (2014). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress: studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–1016.
- Purnama, H., & UPY, F. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016*.
- Rodoni, A. dan H. A. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. PT.Alfabet. Bandung.
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen keuangan (finance management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Tanjung, A. A. (2021). Bank Lending Channel of Monetary Policy Transmission: New Evidence From Indonesia. *ICONS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development, ICONS 2020, 30 November, Tegal, Indonesia*, 69.

- Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Mulyani, M. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatan ANP-BCOR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 724–728.
- Tanjung, A. A., & Mulyani, S. E. (2021). *Metodologi penelitian: Sederhana, ringkas, padat, dan mudah di pahami*. Scopindo Media Pustaka.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.